

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK HABITAT RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI CAGAR ALAM DAN TAMAN WISATA ALAM PANGANDARAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG)

INTISARI

Oleh:¹
Yudhi Dwi Cahyono ¹⁾
Djuwantoko ²⁾
Zainuddin Fanani ³⁾

Identifikasi kesesuaian lahan untuk rusa timor (*Cervus timorensis*) di Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2003. Tujuan penelitian ini adalah untuk identifikasi kesesuaian lahan untuk habitat rusa timor. Metode yang dipakai adalah metode kesesuaian lahan dari FAO (1976) dengan menggunakan skoring perbandingan antara karakteristik lahan dengan persyaratan lahan habitat rusa. Skor yang tinggi pada suatu karakteristik lahan menunjukkan sangat sesuai sebaliknya skor yang rendah menunjukkan kurang sesuai. Karakteristik lahan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi penggunaan lahan, kelas kemiringan lereng, kelas jarak dari sumber air dan kelas jarak dari garis pantai. Peranan Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam penelitian ini yaitu untuk pengolahan data parameter kesesuaian lahan habitat rusa dan analisis keruangannya serta penyajian hasil analisis.

Hasil klasifikasi kesesuaian lahan diperoleh tiga kelas kesesuaian lahan untuk rusa, yaitu kelas sangat sesuai (S1) seluas 133,758 ha atau 26,103 % dari total area penelitian, kelas cukup sesuai (S2) seluas 198,704 ha atau 38,778 % dari total area penelitian dan kelas sesuai marginal (S3) seluas 1179,954 ha atau 35,119 % dari total area penelitian. Kelas S1 sangat baik untuk habitat rusa karena lahan yang masuk dalam kelas ini mampu menyediakan sumber alam yang dibutuhkan oleh rusa dalam jumlah cukup sehingga satwa rusa dapat hidup dan bereproduksi dengan baik. Kelas S2 cukup baik untuk habitat rusa karena lahan yang masuk dalam kelas ini hanya mampu menyediakan kebutuhan rusa dalam jumlah sedang. Kelas S3 kurang baik untuk habitat karena lahan yang masuk dalam kelas ini kurang menyediakan kebutuhan hidup rusa.

Kata kunci : lahan, habitat, SIG

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

²⁾ Dosen Pembimbing 1 Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

³⁾ Dosen Pembimbing 2 Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM



**ANALYSIS OF LAND SUITABILITY FOR TIMOR DEER (*Cervus timorensis*)
IN PANGANDARAN NATURAL PARK AND FOREST RECREATION
USING GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS)**

ABSTRACT

By:¹
Yudhi Dwi Cahyono ¹⁾
Djuwantoko ²⁾
Zainuddin Fanani ³⁾

Identification of land suitability of timor deer (*Cervus timorensis*) in Pangandaran Natural Park and Forest Recreation was conducted on May to June 2003. The goal of the research is to identify the land suitability for timor deer habitat. This research used the FAO (1976) land suitability method by comparing the score of land characteristic and land requirement of deer habitat. This highest score of a land characteristic means that land is suitable for deer habitat, on other hand the lowest score means that land is not suitable for deer habitat. The variables of land characteristic in this research consist of land use, land elevation, water source distance and distance from coas line. The role of Geographic Information System in this research is to process the data of land suitability's parameter for deer habitat, spatial analysis and presenting the research analysis as well.

The research result showed 3 classes of land suitability for deer habitat : very suitable class (S1) a mount 133,758 ha or 26,103 % of total area research, suitable class (S2) a mount 198,704 ha or 38,778 % of total area research and marginal suitable class (S3) a mount 179,954 ha or 35,119 % of total area research. S1 class was very suitable for deer habitat because the richness of natural resources that support deer survival and reproduction. S2 class was quite suitable for deer habitat because this land had enough resources for deer need. S3 class was not quite suitable for deer ha²bitat because it had less of resources.

Key word : land, habitat, GIS

¹⁾ Student at Faculty of Forestry Gadjah Mada University

²⁾ Advisory Lecturer I of Forestry Gadjah Mada University

³⁾ Advisory Lecturer II of Forestry Gadjah Mada University

